

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejujuran adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia dan pada umumnya sifat kejujuran adalah mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena jujur itu adalah salah satu sifat terpenting yang dikembangkan dan dilatih sejak dini. Sebab salah satu kunci sukses adalah mempunyai sifat jujur. Islam adalah salah satu agama yang mengajarkan manusia agar mempunyai sifat jujur. Kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimana-mana, demikianlah ungkapan bijak yang sering kita dengar, menggambarkan bahwa kejujuran selalu mendapat tempat dimanapun. Jujur adalah sifat yang mulia. Siapa yang berakhlak dengan sifat jujur maka ia akan meraih kemuliaan, mulia dimata Allah dan sesama manusia. Sebagaimana akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah saw, kejujuran telah menempatkan beliau pada derajat orang yang terpercaya mendapat gelar sebagai *Al-Amin* (yang sangat terpercaya). Karena itu, konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dipilih sebagai bahan ajaran untuk meningkatkan tingkat kejujuran.

Perilaku jujur merupakan bagian dari keimanan, etika dan moral seseorang, dia mengakui sang pencipta dan yakin akan pembalasan surga atas perbuatan baik dan neraka terhadap perilaku munkar. Dasar pemikiran terhadap pengakuan dan keyakinan terhadap sang pencipta, menjadi pondasi membudayaan kejujuran terhadap sistem kehidupan masyarakat. Pemikiran tersebut menjadi kekuatan batin seseorang melahirkan perilaku penuh tanggung jawab, sesuai sabda Rasulullah SAW

Jauhi dusta, karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa membawamu ke neraka. Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebaikan dan membawamu ke surga.

Sementara itu akhlak berasal dari bahasa Arab jama dari bentuk mufradatnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya

melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral, etika berasal dari bahasa Yunani artinya *ethes* adat, etika adalah bentuk baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga menggambarkan dalam perilaku yang baik. (Yusuf, 2018:33).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejujuran akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak individu, dimana pembentukan akhlak dalam hal kejujuran ini hendaknya sudah diberikan sejak anak masih usia dini, agar saat dewasa nanti anak sudah mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan kedalam dirinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Kondisi kurangnya sikap jujur sering dialami oleh anak-anak, tak terkecuali anak-anak pada usia remaja, hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa yang rentan, dimana individu mudah sekali terpengaruh oleh dunia luar, sehingga mendorong individu untuk lebih memilih bersikap tidak jujur, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Windratie (2015) yang menuliskan bahwa berdasarkan sebuah penelitian diketahui bahwa usia remaja adalah tahap dimana seseorang paling sering untuk berbohong. Para ilmuwan dari Universitas Amsterdam menguji lebih dari 1000 orang yang berusia 6 sampai 77 tahun pada saat mereka mengunjungi Science Centre NEMO di Amsterdam Belanda.

Survei yang diterbitkan dalam jurnal *Acta Psychologica* tersebut meminta para peserta untuk menjawab pertanyaan pengetahuan umum sederhana yang dapat mendorong mereka berbohong ataupun mengatakan yang sebenarnya. Seperti dilansir dalam laman *Independent*, masing-masing peserta juga ditanya seberapa sering, dan kepada siapa, mereka telah berbohong dalam 24 jam terakhir. Secara keseluruhan, para peneliti menemukan bahwa remaja mampu berbohong dengan cepat dan benar saat diminta melakukan tes pertama. Anak-anak berusia enam sampai delapan tahun, dan lansia (berusia di atas 60 tahun) adalah orang-orang yang paling buruk dalam berbohong. Sementara, keahlian dan frekuensi berbohong meningkat pesat dan mencapai puncaknya selama masa remaja sebelum pada akhirnya secara bertahap menurun. Para peneliti mengamati ada perbedaan penting yang berkaitan dengan usia dalam hal penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan mungkin disebabkan karena tingkat kontrol penghambat yang bervariasi. Remaja dan dewasa muda pada umumnya memiliki kontrol penghambatan yang lebih rendah. Artinya, mereka berhasil menekan kinerja untuk berkata jujur.

Tentu keadaan mudah berbohong pada remaja tersebut jika dibiarkan akan dapat berdampak buruk bagi perkembangan diri remaja nanti ketika dewasa, seperti remaja dapat nekat melakukan tindakan pencurian, tidak dapat diberi kepercayaan ketika bekerja, dan lain-lain. Keadaan tersebut seperti yang dituliskan oleh Azwar (2019) yang menyebutkan bahwa remaja berusia 14 tahun di kota Padang melakukan pencurian motor, dasarnya adalah karena dia ingin mendapatkan uang, sehingga remaja tersebut nekat melakukan pencurian sepeda motor ketika ditinggal pemiliknya bermain di warnet.

Rendahnya tingkat kejujuran pada diri remaja tersebut juga peneliti temukan saat melakukan observasi di TPQ Al-Hidayah kota Blitar, yaitu tak jarang orang tua yang mengeluhkan anaknya yang berbohong meminta uang untuk membayar buku atau membayar uang sekolah, namun ternyata uang tersebut digunakan untuk bermain, kemudian saat peneliti membantu

mengajar mengaji di TPQ tersebut peneliti menemukan bahwa ada beberapa remaja yang tidak jujur jika belum lulus tes baca ayat namun berbohong sudah lulus agar langsung dapat mengaji ke ayat di halaman selanjutnya, kemudian peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa remaja yang pulang terlebih dahulu padahal remaja tersebut belum mengaji, hal ini setelah peneliti telusuri para remaja yang melakukan hal tersebut adalah karena ingin cepat pulang untuk segera dapat bermain bersama teman-temannya, sehingga remaja terpaksa berbohong agar dapat pulang lebih awal.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya nilai kejujuran pada diri remaja tersebut jika terus dibiarkan akan dapat memberikan dampak permasalahan bagi remaja tersebut, sehingga remaja sangat membutuhkan bantuan layanan agar dapat menyelesaikan permasalahannya dan meningkatkan nilai kejujuran didalam dirinya. Salah satu bantuan layanan yang dapat diberikan adalah menggunakan layanan bimbingan konseling teknik konseling kelompok.

Konseling kelompok menurut Gazda (1989) adalah memberikan dorongan dan pemahaman kepada klien, untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien. Konseling menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta tertentu. Konseling kelompok merupakan kelompok terapeutic yang dilaksanakan untuk membantu klien mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal. Konseling kelompok mengatasi klien dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. Pada umumnya konseling diselenggarakan untuk jangka pendek atau menengah. (Latipun, 2008:80)

Corey & Corey (2006) menjelaskan bahwa seorang ahli dalam konseling kelompok mencoba membantu peserta untuk menyelesaikan kembali permasalahan hidup yang umum dan sulit seperti: permasalahan pribadi, sosial, belajar/ akademik, dan karir. Konseling kelompok lebih memberikan

perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dan tidak terlalu memberikan perhatian pada *treadmen* gangguan perilaku dan psikologis. Konseling kelompok menfokuskan diri pada proses interpersonal dan strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang disadari. Metode yang digunakan adalah dukungan dan umpan balik interaktif dalam sebuah kerangka berpikir *here and now*.

Pada penelitian ini peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan nilai-nilai islami, dimana pendekatan dengan nilai-nilai islami ini peneliti pilih adalah selain karena layanan tersebut belum pernah diberikan kepada para remaja murid TPQ Al-Hidayah, pemberian layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami akan dapat membimbing para remaja untuk mendapatkan tuntunan dari Al-Quran, sehingga kedepanya jika para remaja murid TPQ Al-Hidayah mengalami permasalahan remaja nantinya akan mampu mendapatkan petunjuk dan bimbingan untuk menemukan jalan penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi.

Sementara konseling kelompok berbasis nilai-nilai islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok secara bersama-sama untuk memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur, ikhlas, tawadhu, tawakal, dan sebagainya dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist Rasulullah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat {13}:49, yang artinya

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu

adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengenal Selain kecenderung berkelompok manusia juga mempunyai keenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan kejujuran. Seperti yang disampaikan allah swt dalam QS. Al-Maidah {5}:2, yang artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwalah dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada allah, sesungguhnya allah swt amat berat siksaannya

Selain di dalam Al-Qur'an, landasan konseling kelompok berbasis islam juga terdapat pada hadist rasulullah yaitu pada HR. Bukhori dan Abu Daud yang artinya

Seorang mukmin adalah cermin dari mukmin yang lain

Islam sebagai Agama *Rahmatan lil alamin* adalah agama yang membawa berkah bagi seluruh umatnya, kemudian Allah menurunkan Al-Qur'an melalui Nabi Mohammad SAW, agar sebagai pegangan, panutan, dan juga pedoman bagi seluruh umat, Al -Qur'an juga sebagai obat bagi umat yang menyakininya di dalamnya terdapat jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan yang ada termasuk jawaban untuk membimbing manusia dalam bersikap, berperilaku, dan berkepribadian. Dengan mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an saja mampu memberikan ketenangan bagi siapapun yang mendengarkannya, apalagi dengan membacanya pasti akan memiliki pengaruh besar bagi individu tersebut, setiap muslim meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah SWT untuk memberikan hidayah kepada setiap manusia, pedoman hidup manusia dan menyembuhkan berbagai penyakit hati yang menjangkiti manusia bagi mereka yang diberikan hidayah oleh Allah, seperti dalam firmanya “dan kami turunkan melalui Al-Qur'an suatu penyembuh dan rahmatt untuk orang-orang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah pada orang-orang dzalim melainkan hanya kerugian.

”(Qs Al-Isra:82). Dalam firman tersebut telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai penyembuh dan rahmad bagi orang-orang yang

beriman. Yang harus digaris bawahi yaitu maksud dari kalimat tersebut kita harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit baik itu jasmani maupun rohani, dengan begitu kita sebagai muslim harus yakin bahwa al-Qur'an itu sebagai Asy Syifaaa Yang artinya obat atau penyembuh bagi manusia yang beriman.

Karena sudah jelas dalam Q.S Al-Isra:82. Yang salah satunya adalah penyakit hati diantaranya gelisah, takut dan stress. Ketika individu mampu untuk meyakini dan mengamalkan apa yang ada didalam Al-Qur'an".

Sehingga berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami adalah layanan bantuan yang diberikan kepada konseli dalam layanan konseling kelompok yang didalamnya menggunakan kaidah nilai-nilai islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist guna membantu penyelesaian masalah konseli dalam seting kelompok. Berdasarkan penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dapat digunakan sebagai layanan untuk membantu konseli meningkatkan kejujuran didalam dirinya dengan menerapkan nilai-nilai islami di dalam dirinya, nilai-nilai islami yang digunakan adalah yang bersumber dari Al-Qur'an. Layanan yang bersumber dari Al-Qur'an sendiri sebenarnya merupakan bagian dari terapi Qur'ani dimana individu melakukan penyembuhan atau penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi dengan menerapis diri menggunakan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Mas'udi (2017:38) tentang terapi Qur'ani bagi penyembuhan gangguan kejiwaan menyebutkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an menjadi penerapis guna mengubah pemikiran, kepribadian pasien dengan metode afektif, yaitu motifasi, pengulangan, perhatian, pembagian belajar, dan perubahan secara bertahap. Sementara itu Ahmad (2017:105) juga menyebutkan bahwa terapi Qur'ani mampu memberikan solusi atas permasalahan yang individu alami. Hal tersebut menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dapat memberikan pengaruh terhadap pemecahan masalah yang dialami oleh individu.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dapat digunakan sebagai alternatif bantuan untuk membantu para murid yang berusia remaja menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi yaitu meningkatkan kejujuran didalam dirinya. sehingga peneliti bermaksud untuk mengaplikasikan atau studi eksperimen mengambil judul tentang "**Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Tingkat Kejujuran Para Murid-murid TPQ Al Hidayah Kota Blitar**".

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami efektif untuk meningkatkan tingkat kejujuran para murid TPQ Al Hidayah Kota Blitar?

## **C. Tujuan**

Untuk mengetahui apakah konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami efektif untuk meningkatkan tingkat kejujuran para murid TPQ Al Hidayah Kota Blitar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan guna memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling yaitu teknik konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus salah satu referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Sebagai media untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah khususnya dibidang layanan teknik konseling kelompok.

### **b. Bagi instansi Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan fakultas Ushulludin, Adab, dan Dakwah IAIN Tulungagung dalam membuat kebijakan untuk menegakkan etika akademik, terutama nilai kejujuran serta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada mahasiswa guna mencegah tindak plagiat.

### **c. Bagi masyarakat**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang layanan bimbingan konseling dapat digunakan tidak hanya pada lingkup sekolah namun juga dapat digunakan pada lingkungan masyarakat sosial pada umumnya, salah satunya adalah layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kejujuran.